

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017-2018**

Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses belajar mengajar, maka dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa, kesiapan siswa, dan harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai menyangkut tentang masalah pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih dengan metode drill.

Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Dalam pelaksanaan metode drill, guru menjelaskan apa yang dipraktikkannya, sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya latihan tersebut dengan baik.

Metode drill yang diterapkan di kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor kedung jepara ini tetap dikombinasikan dengan berbagai metode mengajar lain, seperti menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan latihan.

Metode latihan yang diterapkan di kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya. Karena itu metode ceramah dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan digunakan.

Adapun tujuan ceramah adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya. Sedangkan demonstrasi yang dimaksudkan adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu kesimpulan yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa dapat mendapatkan pemahaman tentang apa yang didemonstrasikan dan juga dapat mempraktikkan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Penggunaan metode drill juga dapat dikombinasikan dengan metode Tanya jawab, pada saat proses pembelajaran fiqih berlangsung , guru selalu merangsang siswa untuk berfikir, seperti dengan memberikan pertanyaan kepada siswa ketika demonstrasi berjalan, hal ini dilakukan agar semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran dan menghindari kegiatan siswa yang keluar dari pelajaran.

Implementasi metode drill pada pembelajaran fiqih siswa kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara dipakai dalam pembelajaran fiqih mulai dari kelas I sampai dengan kelas IV, sehingga dalam praktinya guru dengan mudah untuk menerapkan metode drill, hal ini dibantu siswa dengan mudah menirukan bacaan adzan dan iqomah, sehingga ada saat proses berlangsungnya penerapan metode drill siswa dengan mudah sudah bisa melafalkan adzan dan iqomah, guru hanya saja mengoreksi bacaan-bacaan yang kurang sempurna.

Adapun dalam pelaksanaannya, metode drill yang diterapkan di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara ini ternyata sering dilakukan oleh siswa terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena kebanyakan siswa mengetahui secara teorinya saja. Sedangkan dalam praktiknya masih banyak yang kurang

tepat. Dikatakan hanya mengetahui teorinya saja karena dalam praktiknya siswa dalam melafalkan bacaan do'a adzan dan iqomah masih banyak bacaan yang salah.

Dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran diharapkan guru harus bersabar dan tidak bosan-bosan untuk memberi atau mengulangi materi pelajaran yang disampaikan, dan guru juga harus selalu memberi motivasi kepada siswa untuk berani mempraktikkan apa apa yang telah dipelajari di sekolah.

Dengan perantara siswa atau dengan menyuruh siswa mempraktikkan kepada siswa yang lain menurut peneliti merupakan cara yang tepat, karena secara tidak sengaja guru telah melatih mental siswa untuk lebih berani mempraktikkan, namun itu semua tidak lepas dari bimbingan guru khususnya mata pelajaran fiqh.

Peneliti mengamati bahwa dalam menggunakan metode drill, khususnya mata pelajaran fiqh ternyata tidak membutuhkan biaya banyak serta waktu banyak , tetapi jika materi yang dipraktikkan cukup lama maka guru mengambil inisiatif membagi materi tersebut menjadi dua kali pertemuan pada pertemuan pertama hanya menyajikan materi dan pada pertemuan kedua dikhususkan untuk praktik.

Penyajian materi atau menyampaikan materi khususnya mata pelajaran fiqh di kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dari pada hanya menggunakan metode ceramah atau Tanya jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan, bahwa pelaksanaan metode drill sudah berjalan efektif. Hal itu terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dengan diterapkannya metode drill dalam pembelajaran fiqih di kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi materi yang disampaikan dengan metode drill. Mereka lebih semangat dalam belajar agama dan menjadi lebih paham karena siswa lebih paham dan mengamati jalannya proses pembelajaran dan lebih mudah paham diingat oleh siswa.

Peneliti juga menanyakan tentang bukti-bukti pemahaman yang diperoleh siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode drill

Menurut Muhammad Syaikhul Anwar, "bahwa kami bisa mengulangi materi yang telah diajarkan oleh gurunya."<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Afif Baihaqi, "dia menguasai karena ketika dia ditunjuk maju untuk mempraktekkan di depan ibu guru dan teman teman dia bisa melaksanakan dengan lancar dan tidak lupa karena pernah mengalami sendiri."<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Kaila Ulya Khusnimantiqoh dan Diah Ayu Novita Sari, "bahwa ketika kami ditunjuk maju untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan oleh ibu guru, kami bisa lancar mempraktekkannya dan sudah sesuai dengan urutannya"<sup>3</sup>

Menurut Syafaatul Maulidah, "buktinya dia sudah paham tentang materi yang diajarkan oleh gurunya adalah saya sudah bias melaksanakan dengan baik seperti apa yang telah diajarkan oleh ibu guru dan ketika ditunjuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Muhammad Syaikhul Anwar Siswa Kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, Wawancara,(18 Agustus 2017)

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhammad Afif Baihaqi Siswa Kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, Wawancara,(18 Agustus 2017)

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kaila Ulya Khusnimantiqoh dan Diah Ayu Novita Sari Siswi Kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, Wawancara,(18 Agustus 2017)

maju di depan teman-teman saya sudah bisa, tetapi kalau hanya diterangkan tanpa dipraktekkan kami justru tidak paham.<sup>4</sup>

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode drill dapat meningkatkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dimana siswa dapat dengan cepat memahamai materi dan dapat meningkatkan lebihjelas, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengar dan melihat saja, tetapi juga mempraktikan secara langsung, sehingga siswa dapat memahmani materi dengan cepat dan tepat. Dengan pemahaman materi secara cepat dan tepat, otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

Dalam pelaksanaannya, metode drill memang tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Akan tetapi ketika materi itu dapat disampaikan dengan metode drill hendaknya guru mempersiapkannya dengan matang, karena dengan persiapan yang matang akan memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan diatas, bahwa dengan menerapkan metode drill dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, hal itu juga tidak terlepas dari bagaiman seorang guru tersebut dalam melaksanakannya.

Dalam penerapan metode drill pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi yang akan didrillkan, kemudian guru memberikan contoh melakukan latihan yang baik dan benar mengenai materi pelajaran tersebut, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Syafaatul Maulidah Siswi Kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, Wawancara,(18 Agustus 2017)

kembali. Jika latihan yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi

Dalam pelaksanaannya, metode drill memang tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, Akan tetapi ketika materi itu dapat disampaikan dengan metode drill hendaknya guru mempersiapkannya dengan matang, karena dengan persiapan yang matang akan memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa dengan menerapkan metode drill dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, hal itu juga tidak terlepas dari bagaimana seorang guru tersebut dalam melaksanakannya.

#### **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017-2018.**

Dalam pelaksanaan metode pada Proses Belajar Mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ristyami S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya :

“ Faktor pendukung itu diantaranya, kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya fasilitas di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa, dan keaktifan siswa pada saat mengamati menjadikan proses pengajaran lebih menarik, dan mudah dipahami. faktor penghambat itu diantaranya waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan metode Drill karena membutuhkan waktu yang cukup panjang, siswa yang terlambat masuk mengakibatkan ketinggalan materi sehingga menjadikan siswa tersebut tidak mengerti materi yang awal.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode drill pembelajaran fiqih di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara . Sedangkan faktor pendukung itu diantaranya, kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya fasilitas media di sekolah, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa dan keaktifan siswa pada saat mengamati menjadikan proses pengajaran lebih menarik, dan mudah dipahami.

Banyak orang yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah yang memiliki rasa humor tinggi, kepribadian hangat, dan peduli pada siswa. Sebagian lainnya menyatakan bahwa guru yang baik yaitu guru yang bekerja keras dan disiplin tinggi. Sebagian lainnya menyatakan guru yang baik yaitu guru yang suka belajar dan memiliki kemampuan berbicara. Namun demikian kepribadian dan kecakapan yang dimiliki tersebut tidak cukup menjadi guru yang baik. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh guru agar mampu menjadi guru yang

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan ibu ristyami. Guru mapel fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara ,Tanggal 18 Agustus 2017

baik, yaitu menguasai : Bahan belajar, ketrampilan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>6</sup>

Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, ada korelasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam hal ini guru harus bisa mencari materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar bermakna bagi siswa. Dalam hal ini membuat siswa bersemangat belajar. Dan pendukung pembelajaran ini adanya peralatan dan perlengkapan, laboratorium, tempat praktek dan tempat- tempat untuk melakukan pelatihan perlu disediakan.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena media merupakan alat bantu sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

Faktor penghambat itu diantaranya waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan metode drill karena membutuhkan waktu yang cukup panjang,

---

<sup>6</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT Mkk UNNES, 2006), Cet.3, hlm.15

<sup>7</sup> Supriyadi, *Strategi belajar mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011, Cet.1. hlm 174

<sup>8</sup> Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT Mkk UNNES, 2005), hlm. 81

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.4., 2010. Hlm 121

siswa yang terlambat masuk mengakibatkan ketinggalan materi sehingga menjadikan siswa tersebut tidak mengerti materi yang awal.

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang tepat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah peserta didik, tujuan yang dicapai, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas dan guru.<sup>10</sup>

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor-faktor intern dan ekstern.

1. Faktor - faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah

Misalnya : kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor Psikologis

Misalnya : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- c. Faktor Kelelahan

Misalnya : kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani terlihat adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor – faktor Ekstern

- a. Faktor Keluarga

---

<sup>10</sup> Ibid.,hlm.89-92

Misalnya : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

b. Faktor Sekolah

Misalnya : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Misalnya : kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode driil adalah salah satunya dengan menekankan kepada siswa untuk kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat berjalan lancar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Guru setelah menetapkan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran lalu memilih metode

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. 4, hlm. 54-71.

yang paling tepat, cocok dan sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada prinsipnya tidak ada satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Ristyami S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan metode drill di Kelas II MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara, diantaranya adalah:

Kelebihan menggunakan metode drill pada mata pelajaran fiqih diantaranya: keaktifan peserta didik bertambah, karena dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya melihat dan mengamati tetapi ikut mencoba memeragakan, selain itu pelajaran yang telah diberikan lebih tahan lama karena mudah diingat dan dipahami.

Kelemahan dalam menggunakan metode drill pada mata pelajaran fiqih diantaranya: latihan akan susah dilaksanakan apabila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya, terkadang ada siswa yang terlambat masuk sehingga dia tidak bisa mengikuti pelajaran yang awal, sehingga dalam proses penerimaan materi kepada siswa tidak bisa diterima secara maksimal.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan metode drill pada pembelajaran fiqih siswa madrasah ibtidaiyah tamrinuth thullab sowan lor kedung jepara.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu ristyami. Guru mapel fiqih di MI Tamrinuth Thullab Sowan Lor Kedung Jepara ,Tanggal 18 Agustus 2017

Kelebihan menggunakan metode drill pada mata pelajaran fiqh diantaranya: keaktifan peserta didik bertambah, karena dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya melihat dan mengamati tetapi ikut mencoba memeragakan, karena terkesan menarik dalam pembelajarannya, sehingga siswa tertarik ikut mencoba melakukan sendiri. siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan guru, dapat membantu anak didik memahami dengan jelas, selain itu pelajaran yang telah diberikan lebih tahan lama karena mudah diingat dan dipahami.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sesuai dengan bahan pelajaran sesuai dengan mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didik lah yang lebih aktif, bukan guru. murid sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan anak didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan pelajaran dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah dicapai.

Kelemahan dalam menggunakan metode drill pada mata pelajaran fiqh diantaranya: ada siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya, ada siswa yang terlambat masuk sehingga dia tidak bisa mengikuti pelajaran yang awal, sehingga dalam proses penerimaan materi kepada siswa tidak bisa diterima secara maksimal.

Untuk memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan peserta didik masing- masing.